



DIPLOMASI KOMERSIAL PT INKA (PERSERO) INDONESIA DALAM KEGIATAN EKSPOR GERBONG BARANG UNTUK KIWIRAIL NEW ZEALAND TAHUN 2021

Mohamad Latief^{1*}, Yulia Rimapradesi¹, Farhan Riswandha Jhuswanto¹

¹Program Studi Hubungan Internasional; Universitas Darussalam Gontor; Indonesia

*email: ahmadlatief@unida.gontor.ac.id

Abstract

This article explains the PT INKA role in freight cars export for KiwiRail New Zealand. The concepts used are commercial diplomacy, nation branding, and ta'awun. This research uses a qualitative approach with literature study toward books, journals, and online and offline media. This study found that PT INKA carried out commercial diplomacy in the form of export activities, business collaborations, and trade promotions which made PT INKA known in the global market. This make UGL Rail to enter into a contract with PT INKA. Furthermore, UGL Rail contacted PT INKA to ask for its willingness to fulfill the KiwiRail supply tender. Thus, PT INKA Indonesia's commercial diplomacy does not only as a supplier that helps UGL Rail to fulfill contracts for the procurement of container flat top wagons for KiwiRail New Zealand, but also as a promotion for the company and also Indonesia as their country of origin internationally.

Keywords: *commercial diplomacy; export activities; nation branding; New Zealand; PT INKA*

Abstrak

Artikel ini menjelaskan peran PT INKA dalam kegiatan ekspor gerbong barang untuk KiwiRail New Zealand. Konsep yang digunakan adalah diplomasi komersial, nation branding, dan ta'awun. Model penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh berdasarkan studi pustaka berupa buku, jurnal, dan media online maupun offline. Penelitian ini menemukan bahwa PT INKA melakukan diplomasi komersial berupa kegiatan ekspor, kerja sama bisnis, dan promosi perdagangan yang membuat PT INKA semakin dikenal dalam pasar global. Hal tersebut menjadi daya tarik serta pertimbangan bagi UGL Rail untuk menjalin kontrak dengan PT INKA. Selanjutnya UGL Rail menghubungi PT INKA untuk meminta kesediaannya memenuhi supply tender KiwiRail tersebut. Dengan demikian diplomasi komersial PT INKA Indonesia bukan hanya menempatkan dirinya sebagai supplier yang membantu UGL Rail untuk memenuhi kontrak atas tender pengadaan gerbong barang tipe Container flat top wagon untuk KiwiRail New Zealand saja. Tetapi juga sebagai promosi perusahaan dan juga Indonesia sebagai negara asalnya di internasional.

Kata Kunci: *diplomasi komersial; kegiatan ekspor; nation branding; New Zealand; PT INKA*

Pendahuluan

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan New Zealand telah terjalin sejak tahun 1958. Hubungan bilateral kedua negara diawali dengan kerja sama di bidang pendidikan pada 1950, tepatnya dengan diadakannya pelatihan pendidikan bahasa Inggris bagi guru-guru bahasa. Dalam *Joint Press Statement* Menlu RI – New Zealand pada 2021, Menlu Retno Marsudi menyatakan bahwa kedua negara telah memiliki kemitraan komprehensif sejak 2018. Beliau juga menyatakan bahwa tren perdagangan Indonesia – New Zealand pada September 2021 meningkat sebesar 37% mencapai US\$ 1,25 miliar, beliau juga menambahkan bahwa target ekspor Indonesia – New Zealand pada tahun 2024 adalah sebesar US\$ 2,8 miliar (MoFa Indonesia, 2021).

Tercatat bahwa komoditas utama ekspor Indonesia kepada New Zealand masih didominasi oleh bahan mentah berupa minyak bumi dan produk turunannya, batubara serta produk kertas. Oleh karena itu, Indonesia melihat peluang diversifikasi komoditas ekspor terhadap New Zealand. Salah satu diantaranya adalah dengan meningkatkan ekspor produk-produk berbasis teknologi tinggi. Duta Besar Republik Indonesia untuk New Zealand, Tantowi Yahya menyebutkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar di sektor pasar produk berbasis teknologi tinggi dan New Zealand merupakan negara dengan pasar ekspor yang menjanjikan bagi Indonesia.

Dubes Tantowi menambahkan bahwa salah satu produk yang cocok masuk ke New Zealand adalah kereta api, hal tersebut dikarenakan industri New Zealand membutuhkan produk tersebut dan sektor industri kereta api masih jarang disentuh oleh negara-negara ASEAN lainnya (Destryawan, 2021). Selaras dengan fakta tersebut, Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk memperluas cakupan komoditas ekspornya ke New Zealand. Terlebih lagi, Indonesia sudah memiliki perusahaan yang secara khusus bergerak di sektor industri kereta api yaitu PT INKA (Industri Kereta Api).

PT Industri Kereta Api (Persero) atau yang biasa disingkat PT INKA (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor manufaktur kereta api terintegrasi pertama di Asia Tenggara. Fokus dari perusahaan ini adalah menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas tinggi bagi setiap pelanggannya. PT INKA menyediakan berbagai macam produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan memastikan bahwa setiap pelanggan menerima produk dengan kualitas terbaik (PT INKA, 2021). Meskipun kereta api bukan merupakan komoditas ekspor utama Indonesia,

PT INKA telah berhasil mencatat sejumlah prestasi ekspor, salah satu diantaranya adalah sejumlah ekspor yang dilakukan oleh PT INKA ke Bangladesh.

Ekspor tersebut mencakup total 250 kereta dengan rincian 200 kereta tipe MG (Meter Gauge) dan 50 kereta tipe BG (Broad Gauge) dengan total nilai kontrak sebesar US\$ 100,89 juta dan telah selesai dikirim pada September 2020. Tren ekspor PT INKA kepada Bangladesh Railway tersebut bukan kali pertama melainkan meneruskan keberhasilan ekspor 150 unit gerbong dengan nilai kontrak sebesar US\$ 72,39 juta pada tahun 2016, dan ekspor 50 unit sebelumnya pada tahun 2006 dengan nilai kontrak sebesar US\$ 13,8 juta (PT INKA, 2020).

Pada 27 Juni 2021, PT INKA mendapat kontrak atas pengadaan 262 gerbong barang tipe *container flat top wagon* untuk Kiwi Rail, New Zealand. Kontrak tersebut dilatarbelakangi oleh peningkatan aktivitas ekspor yang terjadi di New Zealand (Worldbank, 2019). Peningkatan tersebut berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan gerbong barang yang digunakan untuk memobilisasi komoditas ekspor/impор tersebut. Demi mendukung pencapaian ekspor/impор pemerintah New Zealand, KiwiRail sebagai perusahaan manufaktur kereta api milik negara yang juga bergerak pada sektor mobilisasi komoditas ekspor/impор, membuka *tender* atas pengadaan gerbong barang untuk meningkatkan kapasitas mobilisasi yang dimilikinya mana sektor tersebut merupakan pendapatan terbesar perusahaan asal New Zealand tersebut.

Hal ini menjadi kabar baik bagi BUMN manufaktur kereta api Indonesia satu ini. Pasaunya, tren kesuksesan ekspor PT INKA tetap berjalan meskipun di tengah pandemi Covid-19, terlebih lagi adanya potensi pasar produk teknologi tinggi sebagaimana yang disampaikan Dubes Tantowi Yahya merupakan suatu peluang bagi Indonesia melalui PT INKA untuk melakukan diversifikasi komoditas ekspornya ke New Zealand dan kegiatan ekspor tersebut juga merupakan salah satu langkah dalam memperkuat kinerja diplomasi ekonomi Indonesia.

Rencana ambisius PT INKA Indonesia sebagai salah satu aktor pemerintahan dalam memperkuat kinerja diplomasi ekonomi negara membutuhkan koordinasi dan sinergi dari berbagai pihak, baik itu instansi domestik maupun instansi non-domestik yang bertindak sebagai penghubung antara kedua perusahaan seperti halnya yang dilakukan oleh UGL Rail Pty Limited, Australia dalam kegiatan ekspor ini. UGL Rail Pty Limited singkatnya merupakan perusahaan kereta api asal Australia yang mengkhususkan

diri dalam memproduksi, memelihara dan memperbaiki lokomotif diesel, unit ganda diesel dan listrik, dan gerbong barang. UGL Rail sendiri merupakan anak perusahaan dari UGL Limited dan berbasis di Melbourne, Australia.

Dalam kasus ini, UGL Rail Pty Limited mengambil peran sebagai pihak yang mengajukan permohonan atas *tender* yang dibuka oleh KiwiRail, selanjutnya UGL Rail melakukan kontrak dengan PT INKA untuk meminta kesediaannya untuk memenuhi *supply tender* tersebut, sedangkan PT INKA Indonesia berperan sebagai *supplier* gerbong barang yang memenuhi kontrak UGL Rail terhadap tender KiwiRail tersebut. Adapun langkah yang dilakukan oleh PT INKA dalam melakukan berbagai *supply* serta kegiatan ekspor ke manca negara merupakan salah satu langkah dari diplomasi komersial serta upaya untuk membangun *branding* PT INKA sebagai industri manufaktur kereta api asal Indonesia.

Fakta diatas menjadi penting untuk dibahas, tepatnya terkait bagaimana peran PT INKA dalam mewujudkan kegiatan ekspor untuk New Zealand tersebut, terlebih lagi melihat rasio kegiatan ekspor PT INKA yang justru meningkat dalam kurun waktu tiga tahun, tepatnya pada kasus ekspor gerbong kereta api ke Bangladesh pada tahun 2016-2019. Di tahun 2021, PT INKA kembali mendapatkan kontrak ekspor gerbong barang yang kali ini untuk New Zealand. Kegiatan ekspor tersebut merupakan tren positif dalam rangka mendukung pemerintah Indonesia dalam meningkatkan aktivitas ekspor serta melakukan diversifikasi produk ekspor khususnya ke New Zealand.

Dalam studi kasus ini, peran aktivitas diplomasi komersial yang dilakukan PT INKA Indonesia akan sangat krusial dalam menentukan serta mewujudkan kegiatan ekspor tersebut. Selain itu penelitian dalam bidang PT INKA sebagai salah satu sumber dari unsur pengetahuan hubungan internasional dalam konsep diplomasi komersial belum banyak ditemukan. Kemudian INKA dapat dikaitkan dalam konsep ta'awun merupakan salah satu perspektif islam baru yang bisa menjadi referensi dan membuktikan bahwa konsep keislaman atau *Islamic worldview* dapat digunakan dalam kajian konvensional salah satunya pada jurnal ini. Oleh karena itu, fokus dari penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana peran PT INKA Indonesia dalam kegiatan ekspor gerbong barang PT INKA Indonesia ke KiwiRail New Zealand tahun 2021. Serta bagaimana peran aktivitas diplomasi komersial yang dilakukan PT INKA dalam mewujudkan kegiatan ekspor tersebut.

Diplomasi Komersial

Konsep diplomasi komersial yang digunakan dalam penelitian ini adalah diplomasi komersial menurut Okano-Heijmans, seorang peneliti di *Netherlands Institute of International Relations*, yang berpendapat bahwa salah satu bagian dari diplomasi ekonomi adalah diplomasi komersial, Diplomasi komersial dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perwakilan negara yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan komersial dalam bentuk perdagangan maupun investasi melalui berbagai aktivitas dan yang termasuk dalam aktivitas diplomasi komersial menurut Okano-Heijmans adalah kegiatan ekspor, kerja sama bisnis, dan promosi perdagangan (Okano-Heijmans, 2011).

Kegiatan ekspor dipahami sebagai aktivitas menjual barang maupun jasa ke luar negeri (KBBI, 2016). Kegiatan ekspor merupakan sistem perdagangan internasional pada umumnya dilakukan atas dasar kesepakatan tertentu. Kegiatan ekspor sendiri merupakan salah satu aktivitas diplomasi komersial yang efisien dalam memperluas pangsa pasar (Sabaruddin, Penguatan Diplomasi Ekonomi Indonesia Mendesain Clustering Tujuan Pasar Ekspor Indonesia: Pasar Tradisional vs Pasar Non-Tradisional, 2017). Sedangkan kerja sama bisnis dipahami sebagai aktivitas atau upaya yang dilakukan oleh beberapa orang (perusahaan, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama (KBBI, 2016).

Selain kerja sama bisnis, kerja sama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga dibutuhkan guna dapat meningkatkan kapasitas bisnis dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan bidang perusahaannya agar nantinya dapat bersaing dengan industri pasar global. Adapun promosi perdagangan dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkenalkan produknya secara luas serta meningkatkan volume penjualan melalui pameran, periklanan, demonstrasi, dan upaya lain yang bersifat persuasive (KBBI). Promosi perdagangan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kegiatan ekspor namun juga sebagai upaya untuk mencari pasar ekspor baru.

Serangkaian aktivitas inilah yang saat ini dilakukan Indonesia melalui salah satu BUMN-nya yaitu PT INKA (Persero) dalam upaya peningkatan ekspor yang tidak hanya di sektor komoditas utama saja, melainkan juga melalui diversifikasi produk ekspor non-utama yaitu gerbong barang seperti halnya yang dilakukan PT INKA Indonesia kepada

KiwiRail New Zealand. Kegiatan ekspor tersebut merupakan sebuah langkah penting bagi Indonesia untuk memperkuat kinerja diplomasi ekonomi negara khususnya di New Zealand serta mampu membangun *branding* PT INKA sebagai industri manufaktur kereta api milik Indonesia.

Ta'awun

Dalam konteks hukum Islam yang berlaku secara universal, batasan hubungan antar manusia dan antar lembaga negara telah diatur secara holistik. Abdul Wahab Khallaf dalam tulisan Kaidah Hukum Islam membagi hukum Islam kedalam tujuh bidang muamalah, termasuk di dalamnya yaitu hukum antar negara atau antar bangsa. Konsepsi Islam terhadap hukum internasional memiliki perbedaan dengan konsepsi hukum internasional kontemporer, hukum Islam lebih mengedepankan kepentingan dan kemaslahatan bersama atau *public interest* yang memiliki pendekatan norma dari hukum asli yaitu ketuhanan. Salah satu prinsip yang berlaku dalam hukum Islam adalah prinsip ta'awun (Khallaf, 2003).

Secara harfiah, ta'awun merupakan *mashdar* dari asal kata يتعاون - تعاون yang berarti tolong-menolong, gotong-royong, atau bantu-membantu. Secara spesifik, ta'awun dapat diartikan sebagai upaya untuk saling tolong-menolong antar sesama umat manusia demi mencapai kebaikan bersama. Adapun makna dari prinsip ta'awun dalam konteks dunia internasional dapat didefinisikan sebagai sebuah prinsip tolong menolong antar negara yang ditujukan untuk mencapai kepentingan serta kebaikan bersama dan juga dalam pengembangan kerja sama, saling membantu dalam lingkungan kemanusiaan untuk hidup berdampingan secara damai (Ahmad, Dimensi Hukum Islam Dalam Sistem Hukum Nasional, 1996).

Selaras dengan prinsip ta'awun, kontrak *supply tender* yang terjalin antara PT INKA dan UGL Rail Australia ditujukan untuk membantu UGL Rail dalam memenuhi *supply* atas *tender* KiwiRail New Zealand yang diikutinya. Selain itu, upaya kegiatan ekspor yang dilakukan oleh PT INKA untuk KiwiRail New Zealand merupakan langkah perusahaan untuk membantu New Zealand dalam memenuhi moda transportasi kereta apinya khususnya di sektor gerbong barang. Prinsip ta'awun dalam penelitian ini digunakan sebagai konsep yang mendukung pembahasan konsep utama yaitu diplomasi

komersial serta memberikan pandangan Islami terkait kegiatan ekspor yang dilakukan untuk KiwiRail New Zealand.

Metode

Model penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan teknik analisa kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Data primer penelitian ini menggunakan serangkaian wawancara dengan *General Manager* perusahaan PT INKA bapak Rochmad Agung Widodo yang dilakukan secara daring serta dokumen-dokumen resmi yang disediakan oleh perusahaan melalui situs webnya. Sedangkan data sekunder peneliti himpun dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, berita, laporan, video, dan lainnya. Kemudian untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan telaah pustaka.

Penelitian ini berfokus pada pembahasan yang berkaitan dengan peran PT INKA Indonesia dalam kegiatan ekspor gerbong barang untuk Kiwi Rail New Zealand tahun 2021. Sekaligus mengidentifikasi peran ketiga aktivitas diplomasi komersial; implikasinya terhadap *nation branding*; serta kaitannya dengan prinsip *ta'awun* dalam mewujudkan kegiatan ekspor tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada teknik analisis model kualitatif dari Mathew B. Miles, yakni melalui tiga langkah pengumpulan data dan bahan-bahan penunjang (Miles, Saldana, & Huberman, 2014). Yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan,

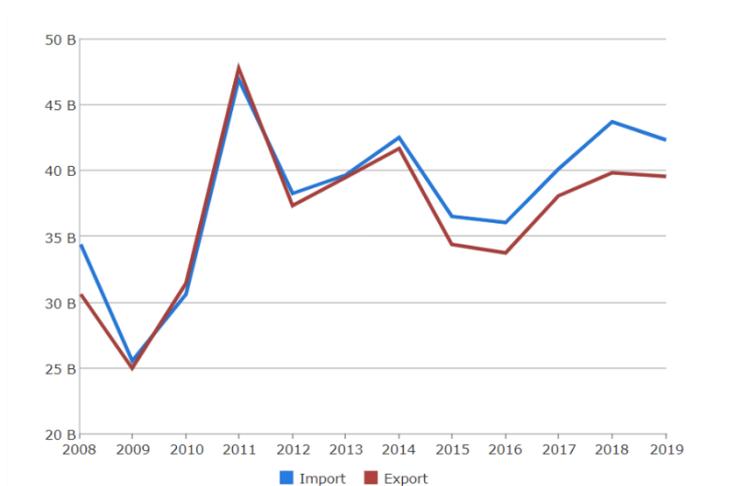
Kegiatan Ekspor Gerbong Barang untuk KiwiRail New Zealand

New Zealand merupakan sebuah negara kepulauan yang berada di Barat Daya Samudera Pasifik atau yang biasanya disebut dengan kawasan *Oceania*. Negara yang memiliki nama asli Aotearoa (Tanah Awan Putih Panjang) ini memiliki luas wilayah sebesar 267.710 km² dengan jumlah penduduk sebesar 5,1 juta jiwa. Luas tersebut bahkan lebih kecil dari Italia atau bisa dikatakan sebesar negara bagian Colorado di Amerika Serikat (Edwards, 2014).

Meskipun tidak memiliki luas wilayah dan jumlah penduduk yang begitu besar, New Zealand termasuk dalam kategori negara maju dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang mampu menyaingi Eropa Selatan. Negara ini juga termasuk sebagai salah

satu negara dengan Indeks Pembangunan Manusia terbaik ketiga di dunia (Rani & Fajri, 2016). Demi mendukung perekonomiannya, New Zealand berfokus pada kegiatan ekspor. Beberapa komoditas ekspor utamanya adalah produk susu, produk wool, daging, kayu dan produk kayu (Kementerian Luar Negeri Indonesia, 2018). Kegiatan ekspor New Zealand juga semakin meningkat, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada grafik ekspor dan impor New Zealand.

Gambar 1 - Grafik Ekspor Impor New Zealand tahun 2008-2019



Sumber: New Zealand Trade Summary 2019 Data, <https://wits.worldbank.org/>

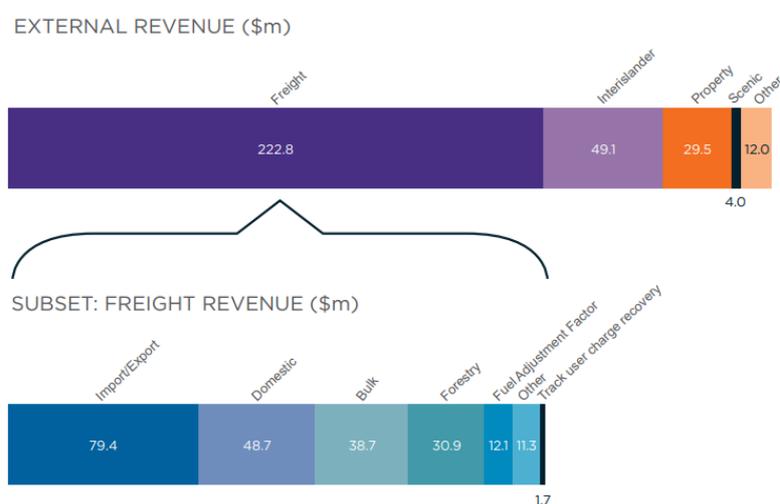
Peningkatan kurva ekspor dan impor berkelindan dengan peningkatan kapasitas mobilisasi komoditas tersebut. Dalam memobilisasi komoditas ekspornya, New Zealand memerlukan transportasi yang mampu mempermudah konektivitas antarkota. Salah satu moda transportasi yang digunakan untuk memobilisasi berbagai komoditas ekspornya adalah kereta api. Oleh karena itu, gerbong kereta menjadi salah satu transportasi yang sangat dibutuhkan di New Zealand.

KiwiRail Holding Limited merupakan perusahaan milik New Zealand yang berbasis di Wellington dan bertanggung jawab atas pengoperasian moda transportasi kereta api di New Zealand. Perusahaan yang didirikan pada 1 Oktober 2008 ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konektivitas antarkota di New Zealand, termasuk mobilisasi berbagai komoditas ekspor maupun impor. Secara fungsi, KiwiRail mengoperasikan kereta penumpang untuk keperluan mobilisasi domestik, memobilisasi lebih dari 19 juta ton barang ekspor maupun impor setiap tahunnya, dan juga mengoperasikan 43.000 jalur utama kedatangan komoditas impor setiap tahunnya. Tidak hanya itu, KiwiRail juga

mengoperasikan rel kereta, sekitar 3700 km rel kereta telah dioperasikan untuk menghubungkan New Zealand (KiwiRail Holding Ltd, 2022).

Dalam rangka mendukung perekonomian negara, KiwiRail terus berupaya untuk meningkatkan kapasitas mobilisasinya agar dapat menampung lebih banyak komoditas ekspor/impor New Zealand. Dalam sektor angkutan barang sendiri, penghasilan yang didapatkan oleh KiwiRail cukup besar yaitu sebesar 222.8 juta USD dengan rincian 79.4 juta USD nya merupakan pendapatan dari komoditas ekspor/impor. Se jauh ini KiwiRail telah mengoperasikan berbagai jenis angkutan barang seperti komoditas ekspor/impor, domestik, kehutanan, bahan bakar, dan lain-lain (KiwiRail Holding Ltd, 2022). Berikut adalah rincian pendapatan eksternal dari KiwiRail New Zealand.

Gambar 2 - External Revenue KiwiRail



Sumber: KiwiRail Half Year Report 2022

Besarnya pendapatan KiwiRail di sektor angkutan barang ini juga menjadi faktor pendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kapasitas angkutannya. Se jauh ini KiwiRail telah mengoperasikan sekitar 4.855 gerbong barang, yang mana 1.000 diantaranya baru ditambahkan pada tahun 2008 dan 120 diantaranya pada akhir tahun 2016 (KiwiRail Holding Ltd, 2022). Adapun jenis gerbong barang yang beroperasi beragam, yaitu: tipe *swap bodies* yang merupakan *container* standar untuk mengangkut barang; *liquid containers* yang digunakan untuk mengangkut komoditas cair seperti minyak dan bahan bakar lainnya; *log cradles* yang digunakan untuk mengangkut kayu; dan tipe *container flat top wagon* yang merupakan jenis gerbong yang mendominasi dan paling banyak digunakan oleh KiwiRail (KiwiRail, 2022). Gerbong tipe *container flat top*

wagon didesain untuk keperluan angkutan multifungsi karena memiliki permukaan yang rata dengan bagian atas yang terbuka.

Gerbong yang dapat digunakan untuk keperluan angkutan multifungsi tersebut memiliki *demand* yang cukup tinggi, terlebih lagi kegiatan ekspor/impor New Zealand setiap tahunnya kian meningkat, dan demi mendukung peningkatan tersebut, KiwiRail berupaya meningkatkan kapasitas gerbongnya dengan membuka *tender* proyek pengadaan gerbong barang untuk perusahaannya. *Tender* tersebut dibuka pada tahun 2021 dengan jumlah lebih dari 200 gerbong barang tipe *container flat top wagon*. Pengadaan *tender* ini diharapkan dapat meningkatkan konektivitas di New Zealand serta mampu menunjang kapasitas kegiatan ekspor/impor yang merupakan salah satu kepentingan ekonominya.

Tender tersebut kemudian diikuti oleh salah satu perusahaan asal Australia bernama UGL Rail Pty Limited. Sebuah perusahaan kereta api asal Australia yang mengkhususkan perusahaannya dalam berbagai bidang seperti memproduksi, memelihara dan memperbaiki lokomotif diesel, unit ganda diesel dan listrik, serta gerbong barang. UGL Rail sendiri merupakan anak perusahaan dari UGL Limited yang berbasis di Melbourne, Australia. Permohonan partisipasi *tender* proyek yang diajukan oleh UGL Rail tersebut kemudian diterima oleh KiwiRail (KiwiRail, 2022). Ini menunjukkan bahwa adanya pola kerja sama atas *tender* tersebut secara tidak langsung membangkitkan unsur diplomasi komersial antar kedua pihak.

Selanjutnya UGL Rail menghubungi PT INKA untuk meminta kesediaannya memenuhi *supply tender* KiwiRail tersebut. Atas upayanya dalam berbagai aktivitas diplomasi komersial, PT INKA dikenal sebagai perusahaan yang seringkali berpartisipasi dalam pameran teknologi dan bisnis untuk melakukan promosi produk gerbongnya serta telah memiliki berbagai *supply record* ke berbagai negara. Selain itu, upaya perusahaan dalam berbagai kerja sama bisnis juga menjadi citra baik PT INKA yang mana baik upaya kegiatan ekspor, kerja sama, serta promosi perdagangan melatarbelakangi *profiling* UGL Rail terhadap PT INKA. Setelah beberapa kali diskusi, PT INKA kemudian sepakat untuk menjalin kontrak dengan UGL Rail untuk memenuhi *supply tender* yang diajukan oleh UGL Rail untuk KiwiRail New Zealand. Kontrak tersebut di teken oleh PT INKA pada 27 Juni 2021 dengan jumlah total 262 gerbong barang tipe *container flat top wagon*. Kontrak ini sendiri merupakan kontrak pertama UGL Rail dengan PT INKA, namun

bukan kali pertama bagi PT INKA yang telah memiliki *supply record* ekspor gerbong ke BradkenRail Australia pada tahun 2004 (INKA, 2021).

Setelah kontrak tersebut disepakati, proses pembuatan gerbong barang yang diekspor ke New Zealand ini membutuhkan waktu dan tahap yang cukup panjang, yaitu diperkirakan akan rampung dalam kurun waktu delapan belas sampai dua puluh bulan (INKA, 2021). Tahap-tahap produksi gerbong barang kurang lebih sama dengan tahapan produksi gerbong pada umumnya namun tanpa pemasangan komponen interior. Pertama kali yang dilakukan adalah proses design model kereta dan penetapan bahan baku, kemudian pengolahan logam (*metal working*), penyusunan (*assembling*), pengecatan (*painting*), pemasangan instalasi (*installation*), lalu pengujian kelayakan. Pengujian kelayakan mencakup dua kategori pengujian yaitu uji statis dan dinamis: antara lain, uji beban, uji kualitas komponen, *water test*, tes kelistrikan, tes pengereman, tes kelengkungan, dan tes jalan.

Gerbong yang diuji secara internal perusahaan ini harus memenuhi standar pengujian sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kementerian Perhubungan dalam Peraturan Menteri Perhubungan No. PM. 17 Tahun 2011 Tentang Standar, Tata Cara Pengujian dan Sertifikasi Kelaikan Gerbong (Kementerian Perhubungan RI, 2011). Gerbong tersebut juga akan melewati serangkaian inspeksi yang dilakukan oleh Kementerian Perhubungan guna mendapatkan sertifikat kelayakan gerbong. Setelah inspeksi selesai dilakukan dan gerbong dinyatakan layak, gerbong selanjutnya akan dikirimkan ke New Zealand.

Pengiriman gerbong barang dari Indonesia menuju New Zealand ini diperkirakan akan membutuhkan waktu dan proses yang cukup panjang, yaitu dikirim secara bertahap dalam kurun waktu satu tahun. Pada 1 Januari 2022, atau 7 bulan setelah kontrak tersebut disepakati, PT INKA mengumumkan kegiatan ekspor tahap pertama gerbong barang tipe *container flat top wagon* untuk KiwiRail New Zealand. Mulanya gerbong barang tersebut diangkut menggunakan truk dari pabrik PT INKA Madiun menuju Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Perjalanan tersebut membutuhkan waktu dua sampai tiga jam.

Kemudian gerbong tersebut diangkut menggunakan kapal kargo dari Pelabuhan Tanjung Perak menuju Pelabuhan New Zealand. Perjalanan kapal yang ditempuh sejauh kurang lebih 7.165 km tersebut membutuhkan waktu selama kurang lebih satu bulan untuk sampai di Pelabuhan New Zealand. Proses kegiatan ekspor gerbong barang tahap

pertama untuk KiwiRail ini disaksikan langsung oleh Bapak Budi Noviantoro selaku Direktur Utama PT INKA (Persero) dan diresmikan secara langsung oleh Bapak Budi Karya Sumadi selaku Menteri Perhubungan RI (INKA, 2021).

PT INKA Sebagai Aktor Diplomasi Komersial

Sebagai negara yang mengedepankan sektor komoditas ekspornya, Indonesia menggunakan instrumen diplomasi sebagai upaya untuk memenuhi kepentingan ekonomi negara yaitu diversifikasi produk ekspor ke New Zealand, dan upaya tersebut dinyatakan melalui salah satu misi di era pemerintahan Presiden Joko Widodo yaitu penguatan kinerja diplomasi ekonomi (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2020). Diplomasi merupakan upaya yang dilakukan oleh negara untuk mencapai kepentingannya baik politik maupun ekonomi secara damai (Roy, 1991). Diplomasi juga dilakukan untuk mendukung kebijakan luar negeri suatu negara (Berridge, 2015).

Dalam melihat peran yang dilakukan PT INKA dalam kegiatan ekspor gerbong barang untuk KiwiRail New Zealand, peneliti menggunakan pendekatan diplomasi komersial dari Okano-Heijmans. Hal tersebut didasari karena secara definisi, diplomasi komersial dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perwakilan negara yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan komersial dalam bentuk perdagangan maupun investasi melalui berbagai aktivitas seperti kegiatan ekspor, kerja sama bisnis dan promosi perdagangan (Berridge, 2015). Diplomasi komersial sendiri merupakan bagian dari diplomasi ekonomi, namun aktivitas diplomasi komersial lebih terfokus pada berbagai aktivitas seperti ekspor barang dan promosi dagang (Killian, 2015).

Diplomasi komersial juga diderkrripsikan sebagai salah satu instrumen utama dalam mencapai kepentingan luar negeri yang memungkinkan adanya hubungan antarnegara melalui kegiatan komunikasi dan kerja sama (Kostecki & Naray, 2007). Ketiga aktivitas tersebut yaitu kegiatan ekspor, kerja sama bisnis, dan promosi perdagangan yang menjadikan aktivitas diplomasi komersial berbeda dengan instrumen aktivitas diplomasi lainnya. Di sisi lain, Raymond Saner memberikan pendapatnya terkait diplomasi komersial dari aspek aktivitas kegiatan ekspor dan promosi perdagangan. Dalam hal ini, diplomasi komersial dapat didefinisikan sebagai misi diplomatik yang ditujukan untuk mendukung bisnis *home country* dalam mengejar keberhasilan diplomasi ekonomi

negara. Hal tersebut meliputi perdagangan internasional seperti ekspor serta promosi perdagangan (Saner, 2003).

Dalam implementasinya, diplomasi komersial turut melibatkan perusahaan nasional sebagai salah satu aktor negaranya sehingga diharapkan terdapat kerja sama antar perusahaan milik negara dengan tujuan untuk mengembangkan bisnis dalam skala internasional untuk memperoleh keuntungan ekonomi (Potter, 2015). Hal tersebut relevan dengan upaya yang dilakukan oleh PT INKA. Peneliti menemukan bahwa peran PT INKA dalam serangkaian aktivitas diplomasi komersial adalah melalui kegiatan ekspor, kerja sama bisnis, serta promosi perdagangan yang dilakukannya, sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekspor

PT INKA tercatat telah melakukan berbagai kegiatan ekspor ke mancanegara. Diantaranya ke Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, Australia, dan Bangladesh (PT INKA, 2020). Sebagai salah satu aktor negara, perusahaan ini juga terus berupaya untuk memberikan penetrasi pasar ke beberapa negara ekspor tidak hanya untuk pasar tradisional saja melainkan juga untuk pasar non-tradisional Indonesia (Sabaruddin, Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia: Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Ekonomi, 2017).

Peneliti telah melakukan sebuah wawancara dengan bapak Rochmad Agung Widodo selaku *General Manager* PT INKA. Dalam sesi wawancara tentang kegiatan ekspor, peneliti menanyakan perihal: Bagaimana pengaruh kegiatan ekspor yang telah dilakukan PT INKA dalam kegiatan ekspor perusahaan untuk KiwiRail New Zealand?

“Tren positif kesuksesan kegiatan ekspor yang telah dilakukan PT INKA ini berkelanjutan, hal tersebut disebabkan karena beberapa ekspor sebelumnya meningkatkan partisipasi perusahaan dalam dinamika pasar global sehingga PT INKA mudah dikenali dan mendapatkan rekomendasi dari berbagai perusahaan yang sebelumnya telah mengimpor dari PT INKA. Supply record yang dimiliki PT INKA ke beberapa perusahaan mancanegara juga menjadi daya tarik profiling UGL Rail untuk menjalin kontrak ekspor dengan PT INKA sebagaimana yang terjadi dalam kasus kegiatan ekspor gerbong barang untuk KiwiRail New Zealand.” (Widodo, 2022).

Dengan semakin sering PT INKA melakukan kegiatan ekspor ke pasar global, peneliti berasumsi bahwa intensitas ekspor PT INKA di pasar global akan semakin meningkat, dan dengan meningkatnya intensitas ekspor, PT INKA akan semakin terlibat di ranah pasar global dan dikenal oleh berbagai perusahaan mancanegara sebagai BUMN manufaktur kereta api asal Indonesia, terlebih lagi dengan kualitas produknya yang baik serta dengan harga yang terjangkau akan menarik perhatian berbagai perusahaan untuk

menjalin kontrak ekspor dengan PT INKA. Dengan demikian, peneliti memandang bahwa upaya tersebut merupakan salah satu peran yang dilakukan PT INKA sebagai BUMN Indonesia dalam rangka memperkuat tidak hanya perekonomian Indonesia melalui diversifikasi komoditas ekspor non-migasnya ke New Zealand saja, namun juga kinerja diplomasi ekonomi Indonesia khususnya melalui salah satu aktivitas diplomasi komersial menurut Okano-Heijmans yaitu kegiatan ekspor. Peran PT INKA dalam berbagai kegiatan ekspor menjadi salah satu alasan terwujudnya kegiatan ekspor gerbong barang untuk KiwiRail New Zealand.

2. Kerja Sama Bisnis

Kerja sama bisnis dipahami sebagai aktivitas atau upaya yang dilakukan oleh beberapa orang (perusahaan, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama (KBBI, 2016). PT INKA telah melakukan berbagai kerja sama bisnis dengan Stadler Rail, Swiss; Destini Berhad, Malaysia; Bangladesh Railways, dll. Dalam sebuah sesi wawancara dengan bapak Rochmad Agung Widodo tentang kerja sama bisnis, peneliti menanyakan perihal:

Selain kerja sama dalam hal bisnis, apakah ada kerja sama lain yang dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan perusahaan dalam pasar global?

“Selain kerja sama bisnis, kerja sama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga dibutuhkan guna dapat meningkatkan kapasitas bisnis dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan bidang perusahaannya agar nantinya dapat bersaing dengan industri pasar global.” (Widodo, 2022).

Sejauh ini, apa saja upaya yang telah dilakukan perusahaan dalam rangka memperkuat posisi serta memperluas jaringan bisnis yang dimilikinya?

“PT INKA telah melakukan berbagai kerja sama bisnis dalam hampir setiap kegiatan ekspornya, tidak hanya dengan perusahaan kereta api dari mancanegara secara kontrak resmi namun juga sebagai *export partner* beberapa perusahaan dengan turut mendukung *supply tender* gerbong kereta. Hal tersebut dilakukan guna dapat melakukan penetrasi pasar baik dalam maupun luar negeri. Keterlibatan PT INKA dalam berbagai jalinan kerja sama bisnis yang dilakukannya akan berimplikasi pada luasnya jaringan bisnis yang dimiliki oleh PT INKA dengan pasar global. Hal tersebut dilakukan untuk membangun citra serta memperkuat posisi PT INKA sebagai perusahaan manufaktur kereta api terbesar di kawasan Asia Tenggara. Semakin luas jaringan bisnis yang dimiliki sebuah perusahaan akan memudahkan perusahaan tersebut dalam mencari pasar sehingga kedepannya akan semakin banyak pasar global yang dapat merekomendasikan PT INKA untuk berbagai *tender* yang hendak dilaksanakan.” (Widodo, 2022).

Lantas, menurut bapak apa benar berbagai kerja sama bisnis yang dilakukan perusahaan juga sebagai salah satu faktor yang melatarbelakangi kegiatan ekspor ke New Zealand?

“Dalam kasus kegiatan ekspor gerbong barang untuk KiwiRail New Zealand, berbagai jalinan kerja sama bisnis PT INKA dengan beberapa perusahaan kereta api ternama dunia salah satunya dengan StadlerRail Swiss juga memungkinkan keberlangsungan kegiatan ekspor gerbong barang untuk KiwiRail New Zealand.” (Widodo, 2022).

Pasalnya dengan beragamnya jalinan kerja sama yang dimiliki semakin mudah bagi PT INKA untuk mendapatkan pasar ekspor baru yang didasari pada rekomendasi dari berbagai pasar global. Melalui serangkaian kerja sama bisnis yang dilakukan PT INKA dengan berbagai perusahaan tersebut, peneliti memandang bahwa upaya tersebut merupakan salah satu peran PT INKA dalam rangka memperkuat kinerja diplomasi ekonomi Indonesia khususnya melalui salah satu aktivitas diplomasi komersial menurut Okano-Heijmans yaitu kerja sama bisnis. Peran PT INKA dalam kegiatan ini juga menjadi salah satu alasan terwujudnya kegiatan ekspor gerbong barang untuk KiwiRail New Zealand.

3. Promosi Perdagangan

Promosi perdagangan dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkenalkan produknya secara luas serta meningkatkan volume penjualan melalui pameran, periklanan, demonstrasi, dan upaya lain yang bersifat persuasif (Widodo, 2022). PT INKA telah melakukan promosi perdagangan ke berbagai agenda bisnis seperti: Indonesian Festival (INAFEST) di Dhaka, Bangladesh; Trade Expo 2015 di Jakarta International Expo, Kemayoran; Pameran Islamic Development Bank 41st Annual Meeting di Jakarta Convention Center, dll. Dalam sebuah sesi wawancara dengan bapak Rochmad Agung Widodo tentang promosi perdagangan, peneliti menanyakan perihal:

Menurut bapak, apa saja tujuan dari setiap kegiatan promosi perdagangan yang dilakukan perusahaan?

“Promosi perdagangan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kegiatan ekspor namun juga sebagai upaya untuk mencari pasar ekspor baru. Selain gencar dalam melakukan berbagai kegiatan ekspor dan kerja sama bisnis, PT INKA juga sering melakukan promosi perdagangan. Promosi perdagangan dipahami sebagai upaya perusahaan dalam memperkenalkan produknya kepada calon pembeli baik dengan cara berpartisipasi dalam berbagai agenda bisnis seperti pameran dan festival, ataupun melalui publikasi daring resmi yang disediakan oleh perusahaan. Partisipasi PT INKA dalam berbagai agenda bisnis tersebut dilakukan untuk mempromosikan produk-produk yang dimilikinya. Dibandingkan dua aktivitas sebelumnya, aktivitas promosi perdagangan ini merupakan upaya langsung PT INKA dalam memperluas serta memperkenalkan tidak hanya produk-produk yang dihasilkannya namun juga identitasnya sebagai perusahaan manufaktur gerbong kereta api asal Indonesia ke pasar global.” (Widodo, 2022).

Berarti, dengan semakin dikenalnya perusahaan melalui promosi perdagangan ini, semakin memudahkan pasar global untuk memperoleh informasi tentang PT INKA, khususnya untuk kegiatan ekspor untuk KiwiRail New Zealand, benar demikian pak?

“Benar, dengan semakin dikenalnya PT INKA, dalam kasus New Zealand akan semakin memudahkan *profiling* UGL Rail terhadap PT INKA dan melatarbelakangi jalinan kontrak UGL Rail dengan PT INKA yang pada akhirnya merealisasikan kegiatan ekspor gerbong barang untuk KiwiRail New Zealand.” (Widodo, 2022).

Melalui serangkaian promosi perdagangan yang dilakukan PT INKA tersebut, peneliti berasumsi bahwa upaya tersebut juga merupakan salah satu peran PT INKA dalam rangka memperkuat kinerja diplomasi ekonomi Indonesia khususnya melalui salah satu aktivitas diplomasi komersial menurut Okano-Heijmans yaitu promosi perdagangan. Peran PT INKA dalam kegiatan ini juga menjadi salah satu alasan terwujudnya kegiatan ekspor gerbong barang untuk KiwiRail New Zealand.

Selama ini, komoditas ekspor Indonesia ke New Zealand masih didominasi oleh komoditas bahan mentah dan buah tropis (Kementerian Luar Negeri Indonesia, 2018). Dengan demikian, melalui kerja sama komprehensif yang telah dijalankan sejak tahun 2018 dengan New Zealand, Indonesia melalui PT INKA menggunakan instrumen diplomasi ekonominya yang merupakan salah satu prioritas politik luar negerinya untuk melakukan diversifikasi komoditas ekspor ke New Zealand yaitu melalui kegiatan ekspor gerbong barang. Hal tersebut selaras dengan upaya PT INKA dalam membantu ekonomi negara melalui ketiga aktivitas komersial yang dilakukannya. Terlebih lagi, sebuah negara akan lebih sukses dalam diplomasi ekonomi jika negara tersebut meningkatkan aktivitas diplomasi komersialnya dengan melakukan cara-cara baru ataupun dengan cara menghilangkan aktivitas-aktivitas yang terbukti tidak efisien atau bahkan gagal (Susanto).

Dengan demikian, serangkaian cara yang dilakukan melalui aktivitas diplomasi komersial dinilai efisien dengan adanya keberlanjutan aktivitas setelahnya. Dalam hal ini, kegiatan ekspor, kerja sama bisnis, dan promosi perdagangan yang telah dilakukan oleh PT INKA sebagaimana pemaparan sebelumnya terbukti efisien dengan keberlangsungan kegiatan ekspor gerbong barang untuk KiwiRail New Zealand. Efisiensi ketiga aktivitas diplomasi komersial yang dilakukan PT INKA berdampak pada tren positif perusahaan melalui keberlangsungan setiap kegiatan ekspor. Tren positif tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan kegiatan ekspor PT INKA dalam kurun tahun 2019-2020 (PT INKA, 2020). Sebagaimana yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Pendapatan Ekspor PT INKA 2019-2020

	2019	RKAP 2020 2020 RKAP	2020
Pendapatan Lokal Local Revenue	2.478.137	2.266.222	1.358.403
Pendapatan Ekspor Export Revenue	923.205	611.614	961.078
Jumlah / Total	3.401.342	2.877.836	2.319.481

Sumber: Annual Report PT INKA Tahun 2020

Dapat dilihat bahwa meskipun peningkatan yang terjadi pada pendapatan ekspor PT INKA di tahun 2019-2020 sejatinya tidak cukup signifikan dengan selisih hanya sebesar Rp. 37.873 juta, namun pendapatan tersebut berbanding jauh dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) PT INKA dengan selisih sebesar Rp. 349.464 juta. Hal tersebut menandakan bahwa upaya perusahaan melalui aktivitas diplomasi komersial menunjukkan tren positif pada kegiatan ekspor PT INKA yang memiliki prospek jangka panjang yang menjanjikan bagi keberlangsungan kegiatan ekspor Indonesia.

Berdasarkan pemaparan peneliti, dapat dilihat bahwa dalam kegiatan ekspor yang dilakukan oleh PT INKA Indonesia untuk KiwiRail New Zealand ini, mulanya diawali oleh meningkatnya kurva ekspor dan impor New Zealand dalam kurun waktu 2008-2019 (Worldbank, 2019). Peningkatan tersebut berdampak pada kebutuhan transportasi yang mampu memudahkan konektivitas antarkota salah satunya adalah kereta api. Sebagai perusahaan yang bergerak disektor kereta api, KiwiRail berupaya untuk mendukung pencapaian New Zealand dengan berupaya untuk meningkatkan kapasitas gerbongnya agar mampu memuat lebih banyak komoditas ekspor/impor New Zealand, terlebih lagi pendapatan perusahaan dari sektor mobilisasi barang merupakan yang tertinggi dibandingkan pendapatan lainnya (KiwiRail Holding Ltd, 2022). Hal tersebut yang kemudian mendorong KiwiRail untuk membuka *tender* proyek pengadaan gerbong barang pada tahun 2021. *Tender* tersebut kemudian diikuti oleh sebuah perusahaan kereta api asal Australia yaitu UGL Rail Pty Limited dan permohonannya disetujui oleh KiwiRail.

Selanjutnya, serangkaian aktivitas diplomasi komersial yang dilakukan PT INKA berperan dalam membentuk citra baik perusahaan sehingga PT INKA dikenal dengan

supply record nya serta kualitas produk ekspornya ke berbagai negara, relasi bisnis global yang dimilikinya, serta berbagai promosi perdagangan yang dilakukannya, yang mana aktivitas tersebut sekaligus berimplikasi dalam membangun *nation branding* Indonesia sebagai negara produsen kereta api. Berbagai aspek tersebut yang kemudian menjadi daya tarik bagi UGL Rail untuk memprofilkan serta menghubungi PT INKA untuk meminta kesediaannya memenuhi *supply tender* KiwiRail tersebut. Dengan demikian peran PT INKA Indonesia adalah sebagai *supplier* yang membantu UGL Rail untuk memenuhi kontrak atas *tender* pengadaan gerbong barang tipe *Container flat top wagon* untuk KiwiRail New Zealand.

Berkelindan dengan temuan peneliti pada beberapa paragraf sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa keberhasilan peran PT INKA sebagai *supplier* atas *tender* KiwiRail tersebut tidak akan terwujud tanpa adanya upaya PT INKA dalam serangkaian aktivitas diplomasi komersial yaitu kegiatan ekspor, kerja sama bisnis dan promosi perdagangan sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, yang mana ketiga aktivitas diplomasi komersial tersebut secara berkesinambungan membangun serta memperkuat *nation branding* Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki perusahaan manufaktur gerbong kereta api terbesar di kawasan Asia Tenggara.

Pasalnya ketiga aktivitas tersebut secara tidak langsung mengharuskan PT INKA untuk terus meningkatkan intensitas partisipasinya dalam pasar global. Hal tersebut berimplikasi pada identitas PT INKA yang semakin dikenal sebagai BUMN manufaktur kereta api asal Indonesia. Terlebih lagi PT INKA juga telah memiliki *supply record* dan kualitas produk yang baik dengan harga yang kompetitif dan terjangkau.

Selain itu, PT INKA juga telah menjalin kerja sama perusahaan *joint venture* dengan perusahaan kereta api ternama asal Swiss yaitu StadlerRail dimana pada akhirnya dengan hal-hal tersebut UGL Rail terpanggil untuk menjalin kontrak dengan PT INKA atas *supply tender* pengadaan 262 Gerbong Barang tipe *Container flat top wagon* untuk KiwiRail New Zealand. Motivasi PT INKA dalam setiap aktivitas diplomasi komersialnya juga selaras dengan prinsip *ta'awun*. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana kegiatan ekspor gerbong barang untuk KiwiRail New Zealand ditujukan untuk saling bantu-membantu perusahaan-perusahaan yang terlibat di dalamnya demi mencapai kepentingan serta kebaikan bersama.

Prinsip Ta'awun sebagai perspektif islam dalam konsep diplomasi komersial PT INKA

Dalam konteks prinsip *ta'awun* yang berasaskan pada definisi yang dipaparkan oleh Ahmad Amrullah dalam buku Dimensi Hukum Islam Dalam Sistem Hukum Nasional bahwa Allah memerintahkan setiap entitas untuk saling bekerja sama dan saling bantu-membantu untuk hidup berdampingan secara damai (Ahmad, Munji, Djazuli, Kamil, & Hakiem, 1996), Selain itu, prinsip *ta'awun* memiliki korelasi dengan ketiga aktivitas diplomasi komersial yang mana mengharuskan setiap pihak yang terlibat untuk saling bantu-membantu dalam mencapai kepentingan serta kebaikan bersama. Ketiga aktivitas ini memiliki keterkaitan satu sama lain dalam terwujudnya kegiatan ekspor gerbong barang untuk KiwiRail New Zealand.

Dapat dilihat bahwa setiap kegiatan ekspor yang dilakukan oleh PT INKA sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya didasari atas dorongan untuk saling membantu demi memenuhi kapasitas mobilisasi baik barang maupun penumpang serta membantu misi politik luar negeri suatu negara. Begitupula dalam kerja sama bisnis, upaya tersebut diterapkan untuk saling melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperluas jaringan bisnis dengan pasar global. Adapun dalam promosi bisnis, aktivitas promosi ditujukan untuk memasarkan serta memperkenalkan produk perusahaan serta agar saling mengenal perusahaan satu sama lain guna dapat memudahkan akses pasar global. Kesemua aspek tersebut merupakan kepentingan bersama selaras dengan yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan aspek yang diutamakan dalam prinsip *ta'awun* (Ahmad, Dimensi Hukum Islam Dalam Sistem Hukum Nasional, 1996). Oleh karena itu, ketiga aktivitas diplomasi komersial yang dilakukan oleh PT INKA selaras dengan prinsip *ta'awun*.

Terlebih lagi, dalam sebuah wawancara dengan bapak Rochmad Agung Widodo terkait perihal pembayaran yang diterapkan PT INKA dalam setiap kegiatan ekspornya, beliau menjawab bahwa: “sistem pembayaran setiap kegiatan ekspornya, PT INKA menerapkan sistem *Letter of Credit (L/C)*,” (Widodo, 2022) sistem ini menjamin kedua pihak menerima haknya masing-masing, eksportir menerima hasil penjualannya sedangkan importir menerima barang yang dipesannya (Andhibroto, 1997). Sehingga dalam implementasinya, transaksi jual-beli antara kedua perusahaan bebas dari hutang-piutang dan menjadi transaksi yang terbebas dari *mudharat* dan sah dalam hukum Islam. Hal tersebut selaras dengan prinsip *ta'awun* yang tidak menginginkan adanya *mudharat*

serta menjunjung tinggi aspek kebaikan bersama. Sehingga dalam setiap aktivitas diplomasi komersial yang dilakukan PT INKA terdapat motivasi yang selaras dengan prinsip *ta'awun*.

Kegiatan ekspor yang dilakukan PT INKA juga ditujukan untuk membantu perusahaan importir dalam memenuhi kebutuhan gerbong kereta api baik gerbong penumpang maupun gerbong barang. Sebaliknya, perusahaan importir yang membuat kontrak kegiatan ekspor dengan PT INKA membantu perusahaan tersebut untuk melanjutkan tren kesuksesan ekspornya. Dalam prinsip *ta'awun*, hubungan saling bantu-membantu untuk kebaikan bersama merupakan aspek yang diutamakan, dan hal tersebut terlaksana dalam setiap kegiatan ekspor PT INKA.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan PT INKA dalam kontrak yang terjalin dengan UGL Rail adalah ditujukan untuk membantu UGL Rail dalam memenuhi *supply* gerbong barang atas *tender* KiwiRail New Zealand yang diikutinya. Upaya yang sama dilakukan oleh PT INKA dalam kegiatan ekspornya untuk KiwiRail New Zealand yaitu ditujukan untuk membantu New Zealand dalam memenuhi kebutuhannya akan gerbong barang guna mendukung peningkatan kapasitas kegiatan ekspor/impor New Zealand.

Dengan adanya kegiatan ekspor yang dilakukan oleh PT INKA untuk KiwiRail. Peneliti berasumsi bahwa New Zealand secara tidak langsung telah membantu Indonesia dalam memenuhi salah satu prioritas politik luar negerinya sebagaimana yang tercantum dalam Renstra Kemenlu 2020-2024 yaitu memperkuat kinerja diplomasi ekonomi (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2020), serta secara simultan telah merealisasikan upaya pemerintah Indonesia dalam melakukan diversifikasi komoditas ekspornya untuk New Zealand. Dengan demikian, serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh ketiga perusahaan saling menguntungkan satu sama lain, yang mana hal tersebut berkelindan dengan prinsip *ta'awun* sebagaimana yang telah ditetapkan dalam hukum Islam.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti, dapat dilihat bahwa dalam kegiatan ekspor yang dilakukan oleh PT INKA Indonesia untuk KiwiRail New Zealand ini, mulanya diawali oleh *tender* proyek pengadaan gerbong barang yang dibuka oleh KiwiRail New Zealand pada tahun 2021. Dengan serangkaian aktivitas diplomasi komersial yang dilakukan oleh PT INKA melalui kegiatan ekspor, kerja sama bisnis, dan promosi perdagangan berperan

dalam membuat perusahaan ini semakin dikenal dengan komitmennya untuk terus menghasilkan kualitas produk yang baik dengan harga yang kompetitif dan terjangkau, upaya tersebut juga memberikan implikasi terhadap *nation branding* Indonesia sebagai negara yang memiliki perusahaan manufaktur kereta api terbesar di kawasan Asia Tenggara.

Semangat PT INKA dalam setiap aktivitas diplomasi komersialnya juga selaras dengan prinsip *ta'awun*. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana kegiatan ekspor gerbong barang untuk KiwiRail New Zealand ditujukan untuk saling bantu-membantu perusahaan-perusahaan yang terlibat di dalamnya demi mencapai kepentingan serta kebaikan bersama. Serangkaian hal tersebut yang kemudian menjadi daya tarik serta pertimbangan bagi UGL Rail untuk menjalin kontrak dengan PT INKA. Selanjutnya UGL Rail menghubungi PT INKA untuk meminta kesediaannya memenuhi *supply tender* KiwiRail tersebut. Dengan demikian peran PT INKA Indonesia adalah sebagai *supplier* yang membantu UGL Rail untuk memenuhi kontrak atas *tender* pengadaan gerbong barang tipe *Container flat top wagon* untuk KiwiRail New Zealand.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (1996). *Dimensi Hukum Islam Dalam Sistem Hukum Nasional*. Jakarta: Gema Insan Press.
- Ahmad, A., Munji, M., Djazuli, M., Kamil, A., & Hakiem, L. (1996). *Dimensi Hukum Islam Dalam Sistem Hukum Nasional*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Andhibroto, S. (1997). *Letter of Credit Dalam Teori Dan Praktek*. Semarang: Dahara Prize.
- Berridge, G. R. (2015). *Diplomacy: Theory and Practice*. United Kingdom: Palgrave Macmillan.
- Demaris, Robert, Al Ries, and Jack Trout. *Positioning: The Battle for Your Mind*. *Journal of Marketing*. Vol. 56. New York: McGraw-Hill Companies, 1992. <https://doi.org/10.2307/1252139>.
- Destryawan, D. (2021). *Indonesia Cocok Jadi Eksportir Industri Teknologi Tinggi Ke Selandia Baru*. Retrieved from Tribunnews.com: <https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/03/10/indonesia-cocok-jadi-eksportir-industri-teknologi-tinggi-ke-selandia-baru>
- Edwards, B. (2014). Culture Grams World Edition 2014: New Zealand. *European Journal of Political Research Political Data Yearbook* 52, no. 1, 170-176.
- INKA. (2021). *INKA Group Akan Memasok 262 Gerbong Barang Untuk New Zealand*. Retrieved from <http://inka.co.id>: <https://www.inka.co.id/berita/852>
- KBBI. (2016). *Ekspor*. Diambil pada April 03, 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ekspor>
- KBBI. (2016). *Kerja Sama*. Diambil pada April 2022, 03, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerja%20sama>

- KBBI. (n.d.). *Promosi Dagang*. Diambil pada April 03, 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/promosi%20dagang>
- Kementerian Luar Negeri Indonesia. (2018). *New Zealand*. Retrieved from <http://kemlu.go.id>: <https://kemlu.go.id/wellington/en/read/selandia-baru/69/information-sheet>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Luar Negeri 2020-2024*.
- Kementerian Perhubungan RI. (2011). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor : PM. 17 Tahun 2011 Tentang Standar, Tata Cara Pengujian Dan Sertifikasi Kelaikan Gerbong*.
- Khallaf, A. W. (2003). *Ilmu Ushul Fikih: Kaidah Hukum Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Killian, P. M. (2015). Pemerintah Daerah Dalam Diplomasi Ekonomi Indonesia: Studi Kasus Pada Diplomasi Komersial Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Transformasi Global* 2 No. 2.
- KiwiRail. (2022). *Freight*.
- KiwiRail Holding Ltd. (2022). *Half Year Report 2021*.
- Kostecki, M., & Naray, O. (2007). *Commercial Diplomacy and International Business*. Clingendael: Netherlands Institute of International Relations.
- Miles, M. B., Saldana, J., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3rd Edition*. Los Angeles: Sage Publication.
- MoFa Indonesia. (2021). *Joint Press Statement Menlu RI - Selandia Baru: Fokus Kerja sama Percepatan Pemulihan Ekonomi*. diambil dari <https://www.youtube.com/watch?v=T2cLnvsPAWI>.
- Okano-Heijmans, M. (2011). Conceptualizing Economic Diplomacy: The Crossroads of International Relations, Economics, IPE and Diplomatic Studies. *The Hague Journal of Diplomacy* 6, no. 1–2, 7-36.
- Potter, E. H. (2015). Peran Diplomasi Komersial dalam Pengembangan Industri Smelter Bauksit di Indonesia. In R. R. Nurika. Universitas Gajah Mada.
- PT INKA. (2020). *Annual Report Tahun 2020*.
- PT INKA. (2020). *INKA Selesaikan Pengiriman 250 Kereta Ke Bangladesh*. Diambil dari <https://www.inka.co.id/berita/821>
- PT INKA. (2021). *Profil Perusahaan*. Retrieved from <https://www.inka.co.id/corporation/7>
- Rani, F., & Fajri, D. A. (2016). Kepentingan Selandia Baru Melakukan Kerja sama Perdagangan Bebas Dengan Indonesia Dalam Kerangka AANZFTA Tahun 2012-2015. *JOM Fisip VOL.3 No.2*.
- Roy, S. (1991). *Diplomasi 1st ed*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabaruddin, S. S. (2017). Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia: Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 12, no. 1, 69.
- Sabaruddin, S. S. (2017). Penguatan Diplomasi Ekonomi Indonesia Mendesain Clustering Tujuan Pasar Ekspor Indonesia: Pasar Tradisional vs Pasar Non-Tradisional. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 12, no. 2, 205.
- Saner, R. (2003). *International Economic Diplomacy: Mutations in Post Modern Times*. Clingendael: Netherlands Institute of International Relations.
- Sistem Informasi Legalitas Kayu (SILK). (2014). *Sistem Informasi Legalitas Kayu (SILK)*. Retrieved 03 15, 2021, from

- <http://silk.dephut.go.id/index.php/article/vnews/82#:~:text=Ratifikasi%20Indonesia%20atas%20kerja%20sama%20FLEGT,Produk%20Kayu%20Ke%20Uni%20Europa>.
- Susanto, A. (n.d.). *Diplomasi Ekonomi: Untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Taufik, K. K. (2016). Teori Hubungan Internasional dan Pemikiran Ekologi: Rezim, Institusi, Tata Kelola. In N. Isnaeni, A. Pramudianto, & C. F. Tamzil (Eds.), *Tata Kelola Lingkungan Hidup Global: Aktor, Proses, dan Isu Lingkungan Hidup dalam Hubungan Internasional* (p. 39). Depok: Serat Alam Media.
- Widodo, R. A. (2022, Februari 11).
- Worldbank. (2019). *New Zealand Trade Summary 2019 Data*. Retrieved from World Integrated Trade Solution: <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/NZL/Year/2019/Summary>